

EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN DALAM MENEKAN ANGKA KEMISKINAN DI KELURAHAN BELAWAN II KECAMATAN MEDAN BELAWAN KOTA MEDAN

Karina Dalimunthe, Kariaman Sinaga
kariamansinaga@dharmawangsa.ac.id
Universitas Dharmawangsa

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas Program Keluarga Harapan Dalam Menekan Angka Kemiskinan Di Kelurahan Belawan II Kecamatan Medan Belawan Kota Medan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan analisis kualitatif yaitu prosedur pemecahan masalah yang diteliti dengan cara menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang. Untuk kelancaran dalam pelaksanaan kegiatan penelitian, peneliti merasa perlu memperoleh data-data yang dapat memudahkan peneliti melakukan penelitian, sumber data penelitian ini didapatkan melalui data primer dan data sekunder. Peserta PKH di Kelurahan Belawan II sampai saat ini selalu menerima bantuan sesuai jumlahnya menurut prosedur yang telah ditetapkan sebelumnya, tanpa andaya potongan sedikitpun sesuai dengan prosedur, jumlah dana bantuan PKH di Kelurahan Belawan II tersebut sudah cukup bermanfaat untuk membentuk biaya kesehatan ibu dan balita serta pendidikan dasar anak-anak mereka, walaupun masih ada 10% yang menyatakan masih belum memadai.

Kata Kunci :Program Keluarga Harapan, Kemiskinan, Kesejahteraan.

1. Pendahuluan

Indonesia sebagai salah satu negara yang memiliki penduduk terbesar keempat di dunia, yang memiliki jumlah penduduk sekitar 260 juta jiwa. Indonesia saat ini terdiri dari 17.508 pulau, sekitar 6.000 diantaranya dihuni, terbagi menjadi 34 provinsi, lima di antaranya memiliki status yang berbeda. Provinsi dibagimenjadi 403 kabupaten dan 98 kota. Ada sekitar 300 kelompok yang berbeda etnis pribumi di Indonesia, dan 742 bahasa dan dialek yang berbeda (BPS, 2015). Dengan populasi penduduk sebesar ini membuat Indonesia memiliki banyak sekali persoalan-persoalan rumit yang terjadi di masyarakat seperti kemacetan, kemiskinan, dan lain-lain. Masalah seperti ini sering terjadi disebuah negara yang memiliki jumlah penduduk yang besar.

Kemiskinan umumnya diukur dengan tingkat pendapatan, dan pada dasarnya dapat dibedakan dalam kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif. Seseorang dikatakan miskin secara absolut, apabila tingkat pendapatannya dibawah garis kemiskinan, atau sejumlah pendapatannya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum. Kebutuhan hidup minimum ini antara lain diukur dengan kebutuhan pangan, sandang, kesehatan, perumahan, dan pendidikan, yang diperlukan untuk bisa hidup dan bekerja. Sedangkan kemiskinan relatif adalah keadaan perbandingan antara

kelompok masyarakat dengan tingkat pendapatan sudah diatas garis kemiskinan. Sehingga, sebenarnya tidak termasuk miskin, tetapi masih lebih miskin dibandingkan dengan kelompok masyarakat lain.

Tingkat kemiskinan di Kampung Belawan menurut informasi yang diterima dari Lurah sekitar $\pm 80\%$ dari jumlah kepala keluarga. Jumlah masyarakat di Kampung Belawan ada sekitar 525 Kepala Keluarga. Rata-rata pekerjaan warga di Kampung Belawan adalah sebagai Nelayan dan Buruh dengan pendapatan \pm Rp 1.000.000 s/d Rp 1.500.000,- per bulannya. Kemiskinan yang terjadi di daerah ini disebabkan oleh rendahnya Sumber Daya Manusia (SDM) masyarakat daerah tersebut, hal ini terjadi karena rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki warga Kampung Belawan. Sehingga, banyak warga yang menganggur karena sulitnya memperoleh pekerjaan karena pendidikan yang rendah juga, karena hal inilah tingkat kepercayaan perusahaan-perusahaan daerah tersebut pun menjadi rendah untuk mempekerjakan masyarakat setempat di perusahaan mereka. Kemiskinan tersebut juga terjadi karena kondisi alam yang bisa dilihat semakin buruk. Karena pekerjaan masyarakat Kampung Belawan dominan sebagai Nelayan, mereka hanya bisa menangkap ikan tergantung pada keadaan cuaca. Terkadang kondisi laut yang pasang surut yang tidak menentu menyebabkan

pendapatan penghasilan ikan nelayan juga tidak menentu.

Pendamping PKH adalah sumber daya manusia yang direkrut dan dikontrakkerjakan yang ditetapkan oleh Kementerian Sosial sebagai pelaksana pendampingan di tingkat kecamatan. Peran pendamping adalah suatu tugas atau aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang menjadi penghubung masyarakat dengan berbagai lembaga terkait dan diperlukan bagi pengembangan. Pendamping sering dikaitkan dengan pekerja sosial dan kegiatan pendampingan merupakan pekerjaan sosial.

2. Teori

2.1. Efektivitas

Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan dalam setiap organisasi. Efektivitas kerja pegawai yaitu suatu keadaan tercapainya tujuan yang diharapkan atau dikehendaki melalui penyelesaian pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan.

Sondang P. Siagian (2011:24) memberikan definisi sebagai berikut : “Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan

semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi Efektivitasnya.

2.2. Program Keluarga Harapan

Sejak tahun 2011 Pemerintah Indonesia telah melaksanakan Program Bantuan Tunai Bersyarat (BTB) atau dikenal dengan Program Keluarga Harapan (PKH). PKH bukan merupakan lanjutan program Subsidi Langsung Tunai yang sudah berlangsung selama ini dalam rangka membantu RTM mempertahankan daya beli pada saat pemerintah melakukan penyesuaian harga BBM. PKH lebih dimaksudkan sebagai upaya membangun sistem perlindungan sosial kepada masyarakat miskin dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial penduduk miskin sekaligus sebagai upaya memutus rantai kemiskinan yang terjadi selama ini.

Mathis (2014:5) mengemukakan bahwa “PKH merupakan program bantuan dan perlindungan sosial yang termasuk dalam klaster I strategi penanggulangan kemiskinan di Indonesia yang berkaitan dengan pendidikan, kesehatan dan pemenuhan dasar bagi lansia dan penyandang disabilitas berat.

2.3. Konsep Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan sosial bisa dipandang sebagai ilmu dan didisiplin akademis. Dalam hubungan ini, kesejahteraan sosial adalah studi tentang lembaga-

lembaga, program-program, personel, dan kebijakan-kebijakan yang memusatkan pada pemberian pelayanan-pelayanan sosial kepada individu-individu, kelompok-kelompok, dan masyarakat-masyarakat. Ilmu kesejahteraan sosial berupaya mengembangkan basis pengetahuannya untuk mengidentifikasi masalah sosial, penyebabnya dan strategi penanggulangannya.

menurut Rukminto (2010:17), Kesejahteraan sosial adalah: Suatu ilmu terapan yang mengkaji dan mengembangkan kerangka pemikiran serta metodologi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas hidup(kondisi) masyarakat antara lain melalui pengelolaan masalah sosial; pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat, dan pemaksimalan kesempatan anggota masyarakat untuk berkembang.

Adapun fungsi-fungsi Kesejahteraan Sosial menurut Fahrudin (2012:12) yaitu sebagai berikut :

a. Fungsi Pencegahan
Kesejahteraan sosial ditujukan untuk memperkuat individu, keluarga, dan masyarakat supaya terhindar dari masalah-masalah sosial baru. Dalam masyarakat transisi, upaya pencegahan ditekankan pada kegiatan-kegiatan untuk membantu menciptakan pola-pola baru dalam hubungan sosial serta lembaga-lembaga sosial baru.

b. Fungsi Penyembuhan
Kesejahteraan sosial ditujukan untuk menghilangkan kondisi-kondisi ketidakmampuan fisik, emosional, dan sosial agar orang yang mengalami masalah tersebut dapat berfungsi kembali secara wajar dalam masyarakat. Dalam fungsi ini tercakup juga fungsi pemulihan (rehabilitasi).

c. Fungsi Pengembangan
Kesejahteraan sosial berfungsi untuk memberikan sumbangan langsung ataupun tidak langsung dalam proses pembangunan atau pengembangan tatanan dan sumber-sumber daya sosial dalam masyarakat.

d. Fungsi Penunjang
Fungsi ini mencangkup kegiatan-kegiatan untuk membantu mencapai tujuan sector atau bidang pelayanan sosial kesejahteraan sosial yang lain.

3. Metode Penelitian

3.1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan analisis kualitatif yaitu prosedur pemecahan masalah yang diteliti dengan pengamatan dengan cara menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang nampak atau sebagaimana adanya. Menurut Sugiyono (2012: 13) penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai

variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Agar penelitian dapat memenuhi kriteria ilmiah maka cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data sampai analisis data, diusahakan tidak menyimpang dari ketentuan-ketentuan metode yang ada. Sesuai dengan perubahan metode dan prosedur penelitian ini, maka akan dibahas tentang jenis penelitian, populasi, jenis data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

3.2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Kelurahan Belawan II Kecamatan Medan Belawan. Key Informan/Narasumber terdiri atas:

- 1) 1 orang Kordinator Pendamping PKH
- 2) 2 orang Pendamping PKH
- 3) 1 orang Lurah Belawan II
- 4) 2 orang masyarakat

3.3. Teknik pengumpulan Data

Untuk kelancaran dalam pelaksanaan kegiatan penelitian, peneliti merasa perlu memperoleh data-data yang dapat memudahkan peneliti melakukan penelitian. Sumber data penelitian ini didapatkan melalui data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang berdasarkan pada pemilihan langsung pada objek yang diteliti untuk memperoleh data primer dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Dokumentasi, yaitu pengumpulan data-data, berupa dokumen-dokumen yang ada pada instansi yang bersangkutan.
- 2) Wawancara yang mendalam (*Deep Interview*) yakni metode untuk mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan yang sudah disusun kepada informan-informan. Kemudian hasil jawaban yang diperoleh dari informan tersebut dikemas dalam tulisan yang tidak merubah makna dari inti jawaban dari setiap informan.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan bahan-bahan yang memberikan penjelasan mengenai bahan-bahan berupa: Dokumen, buku-buku, jurnal, makalah, artikel dan berbagai tulisan lainnya yang menyangkut dengan penulisan ini

3.4. Teknik Analisa Data

Data dalam metode Kualitatif mencerminkan interpretasi yang dalam dan menyeluruh atas fenomena tertentu. Data dikelompokkan dalam kelas-kelas tidak menurut angka-angka. Maleong dalam

Kriyantono(2011:163)mendefinisikan analisis data sebagai proses pengorganisasian dan mengurutkan

data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Data yang diperoleh dari lapangan dilakukan analisis melalui tahap-tahap berikut adalah rancangan penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2012:20):

- 1) Reduksi Data (*Data reduction*): Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. (Sugiyono, 2010: 63).
- 2) Pengumpulan Data (*Data collection*): Data yang dikelompokkan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian.
- 3) Penyajian Data (*Data Display*): Melakukan interpretasi data yaitu menginterpretasikan apa yang telah diinterpretasikan informan terhadap masalah yang diteliti
- 4) Penarikan Kesimpulan (*Conclusion*)

Drawing/verification):

Pengambilan kesimpulan berdasarkan susunan narasi yang telah disusun pada tahap ketiga, sehingga dapat memberi jawaban atas masalah penelitian.

- 5) Evaluasi: Melakukan verifikasi hasil analisis data dengan informan, yang didasarkan pada kesimpulan tahap keempat. Tahap ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan interpretasi dari hasil wawancara dengan sejumlah informan yang dapat mengaburkan makna persoalan sebenarnya dari fokus penelitian.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dimulai dengan menemui Bapak Abdul Kadir sebagai Koordinator PKH Kelurahan Belawan II untuk meminta izin peneliti dalam melakukan wawancara dengan beliau. Setelah mendapatkan izin wawancara, peneliti kemudian menyampaikan karakteristik subjek penelitian yang akan dijadikan sebagai informan penelitian. Setelah peneliti menemukan subjek penelitian yang sesuai dengan karakteristik yang ditetapkan, selanjutnya peneliti melakukan wawancara secara mendalam kepada informan-informan yang telah ditetapkan berdasarkan kepada pedoman wawancara yang telah disusun.

PKH adalah program perlindungan sosial yang memberikan bantuan tunai kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) dan bagi anggota keluarga RTS diwajibkan melaksanakan persyaratan dan ketentuan yang telah ditetapkan. Program ini, dalam jangka pendek bertujuan mengurangi beban RTSM dan dalam jangka panjang diharapkan dapat memutus mata rantai kemiskinan antar generasi, sehingga generasi berikutnya dapat keluar dari perangkap kemiskinan. Pelaksanaan PKH juga mendukung upaya pencapaian Tujuan Pembangunan Millenium. Lima Komponen Tujuan MDG's yang akan terbantu oleh PKH yaitu: Pengurangan penduduk miskin dan kelaparan; Pendidikan Dasar; Kesetaraan Gender; Pengurangan angka kematian bayi dan balita; Pengurangan kematian ibu melahirkan.

Adanya suatu tindakan yaitu segala tindakan atau operasi yang harus dijalankan atau dieksekusi dengan cara yang baku (sama) agar selalu memperoleh hasil yang sama dari keadaan yang sama untuk mengimplementasikan kebijakan publik, maka ada dua pilihan langkah yang ada, yaitu langsung mengimplementasikan dalam bentuk program-program atau melalui formulasi kebijakan *derivate* atau turunan dari kebijakan publik tersebut.

Sehubungan dengan kenyataan yang ada di Kelurahan Belawan IIBapak Sutrisno (37 tahun) selaku Lurah di Belawan II menurut

narasumber PKH merupakan program bantuan bersyarat yang di gagas oleh kementerian sosial. Untuk di Kelurahan Belawan II tengah kurang lebih peserta PKH berjumlah 3500 keluarga. Tujuan PKH ini adalah untuk memutuskan mata rantai kemiskinan antar generasi . bantuan PKH ini hanya untuk dua komponen, yaitu untuk biaya pendidikan anak misalnya beli baju sekolah, beli buku-buku yang tidak diberikan sekolah, dan segala kebutuhan yang menunjang pendidikan anak. Kemudian kesehatan misalnya untuk pemeriksaan gizi anak dan kesehatan ibu hamil serta balita.

Yang terlibat dalam pelaksanaan PKH ini adalah dinas pendidikan yaitu UPTD di setiap kecamatan serta dengan kepala sekolah dan juga guru-guru, Kemeterian agama karena kan ada beberapa sekolah yang diurus oleh Kantor Departemen Agama (Kandepag) seperti MIN, MTSn, dan MAN kemudian ada dinas kesehatan, dan yang utama adalah dinas sosial karena PKH ini merupakan program kementerian sosial. tidk lupa juga peran Kantor POS, karena seluruh informasi surat menyuran dan pecairan bantuan ini ya melalui ksntor POS.

Sasaran utama PKH adalah rumah tangga sangat miskin (RTSM) atrinya kategori masyarakat miskin yang paling, agar mampu meningkatkan pendidikan dan kesehatannya. Standar dan sasaran PKH itu sendiri sudah ditetapkan oleh pusat. Proses PKH ini diawali dengan pemilihan dan

penetapan peserta PKH. Dimana datanya itu langsung dari pusat melalui Badan Pusat Statistik (BPS). Peserta yang telah terdata kemudian cek kelengkapan untuk melihat keadaan peserta yang sebenar-benarnya. Hal ini bertujuan agar bantuan ini tepat sasaran. Meskipun yang terjadi dilapangan masih ada penerima yang seharusnya tidak berhak tetapi mendapatkan bantuan ini. Karena ya data PKH ini kita terima dari pusat langsung melalui BPS jadi kita tidak terlibat langsung. Setelah mendapatkan data fix baru kita ke tahap selanjutnya yaitu pertemuan awal. Pertemuan awal ini melibatkan beberapa pihak termasuk aparat lingkungan. Pertemuan ini bertujuan untuk memberikan informasi sedetail mungkin mengenai PKH ini kepada masyarakat penerima bantuan. Tahap selanjutnya pencairan bantuan tahap pertama setelah itu verifikasi komitmen. Setelah verifikasi komitmen pendamping PKH akan memantau secara kontinu apakah peserta memenuhi kewajibannya sebagai penerima bantuan. Apabila melanggar maka peserta tersebut bisa saja dibatalkan menjadi penerima bantuan dengan beberapa pertimbangan yang telah ditetapkan.

5. Kesimpulan

a. Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program Pemerintah pada tahun 2007 sebagai bagian dari kewajiban Pemerintah untuk membantu Rumah Tangga Sangat

Miskin (RTSM), yang memenuhi kualifikasi tertentu dengan menerapkan persyaratan pendidikan dan kesehatan tertentu pada rumah tangga miskin penerima program. Diharapkan beban masyarakat miskin akan berkurang dalam jangka pendek, serta untuk jangka panjang dapat meningkatkan kualitas hidup mereka, khususnya pendidikan dan kesehatan. Berdasarkan hasil penelitian penulis mengambil kesimpulan bahwa pelaksanaan PKH di Kecamatan Kelurahan Belawan II ini sudah berjalan dengan baik.

b. Dalam efektifitas pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu tahapan pencapaian tujuan, kemampuan pelaksanaannya, kesesuaian pelaksanaan dengan pedoman yang ada, serta komitmen peserta PKH terkait kepada kewajibannya, sehingga pelaksanaan Program tersebut dapat berjalan dengan efektif. Tujuan utama dari PKH adalah untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas sumberdaya manusia terutama pada kelompok masyarakat miskin. Bantuan dana PKH di Kecamatan Kelurahan Belawan II sudah cukup membantu perekonomian masyarakat Rp 63 Tangga Sangat Miskin (RTSM), bidang kesehatan ibu hamil dan balita serta pendidikandasar anak,

sesuai dengan tujuan Pelaksanaan PKH di Kecamatan Kelurahan Belawan II . Dari hasil penelitian penulis mengambil kesimpulan bahwa tahapan pencapaian tujuan pelaksanaan PKH di Kecamatan Kelurahan Belawan II ini sudah terlaksana dengan baik dan sudah sesuai dengan tujuan Pelaksanaan PKH di Kecamatan Kelurahan Belawan II.

- c. Peserta PKH di Kelurahan Belawan II sampai saat ini selalu menerima bantuan sesuai jumlahnya menurut prosedur yang telah ditetapkan sebelumnya, tanpa adanya potongan sedikitpun sesuai dengan prosedur, jumlah dana bantuan PKH di Kelurahan Belawan II tersebut sudah cukup bermanfaat untuk membantu biaya kesehatan ibu dan balita serta pendidikan dasar anak-anak mereka, walaupun masih ada 10% yang menyatakan masih belum memadai.
- d. Keseluruhan masyarakat penerima Program Keluarga Harapan di Kelurahan Belawan II menggunakan dana PKH yang mereka terima untuk tujuan sebenarnya yaitu sebagai biaya akses pelayanan kesehatan ibu menyusui, balita dan pendidikan dasar anak-anak sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Peserta PKH di Kelurahan Belawan II pada umumnya mereka patuh dengan komitmen yang telah ditetapkan,

dan belum ada yang terkena sanksi ataupun hukuman.

Daftar Pustaka

- Agung, Kurniawan 2010. *Transformasi Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Pembaharuan.
- Arikunto, Suharsimi, 2012: *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik (2015) *Perkembangan Masyarakat Kota Medan*. Medan : Badan Pusat Statistik.
- Danang Sunyoto.2012. *Sumber Daya Manusia*, Jakarta, CAPS
- Elfindri.2011. *Kesejahteraan Sosial*. Jakarta : Kencana
- Fahrudin. 2012. *Strategi Administrasi dan Pemerataan Akses pada Pelayanan Publik Indonesia, Laporan Hasil Penelitian*, Fisipol UGM, Yogyakarta.
- Hasibuan, Malayu. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mathis. 2014. *Buku Praktis Mengembangkan Program Pemerintah*. Yogyakarta, Laksana
- Moleong, J, Lexy. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Mangkunegara. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Maslan Banni. 2012. *Pengaruh kepemimpinan dan Pengawasan terhadap kinerja pegawai PT. PLN (Persero)*. Semarang

- M. Yani. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta, Mitra Kencana
- Mubyarto. 2010. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta : LP3SS
- Oemar Hamalik. 2012. *Pengembangan Sumber Daya Manusia, Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan, Pendekatan Terpadu*. Cetakan Kedua. PT. Bumi Aksara. Jakarta
- Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2012 Tentang *Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial*
- Rukminto. 2010. *Pengambilan Keputusan Strategi untuk Organisasi Publik dan Non Profit*, Jakarta : Gramedia.
- Siagian, P. Sondang. 2011. *Fungsi-fungsi Manajemen*. Jakarta. Penerbit Bumi Aksara.
- Singarimbun Masri, Effendi Sofian, 2011: *Metodologi Penelitian Survey*, LP3ES, Jakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Yogyakarta : BPF
- Suharto. 2012. *Administrasi Pembangunan, Konsep, Dimensi dan Strateginya*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2012 tentang *Kesejahteraan Sosial*
- Veithzal Rivai. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. Cetakan Pertama. PT. Raja Grafindo. Jakarta